

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam berkomunikasi. Bahasa memiliki peran penting sebagai alat untuk menyampaikan maksud dari penutur kepada mitra tutur, agar maksud penutur tersampaikan dan dipahami oleh mitra tutur. Keduanya harus bisa memahami dan menguasai bahasa yang digunakan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berbahasa agar informasi dapat tersampaikan dan tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu hal yang dimaksud, yaitu berkaitan dengan etika berbahasa seseorang atau kesantunan seseorang dalam berbahasa.

Berkomunikasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi secara lisan seseorang harus memperhatikan kalimat yang diucapkannya. Artinya, penutur harus memperhatikan apakah kalimat yang diucapkan dapat dipahami oleh orang lain dan apakah kalimat yang diucapkan tidak menimbulkan salah tafsir, komunikasi itu merupakan suatu rangkaian kegiatan kebahasaan dan kegiatan pertukaran ide, informasi, gagasan antara dua orang atau lebih mengenai sesuatu hal (Markamah 2009:7). Selain itu, komunikasi secara lisan tidak memerlukan media dan secara tatap muka. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran penting dalam berkomunikasi.

Komunikasi tulisan dapat terjalin melalui media sosial atau bisa disebut komunikasi tidak langsung. Dengan adanya media sosial akan menjadi lebih mudah

untuk menjalinkan komunikasi dan berbagi informasi. Media sosial dapat memberikan efek positif dan negatif. Sebagian besar masyarakat era sekarang sudah mempunyai akun media sosial khususnya *instagram*. Salah satu fungsi dari *instagram* yaitu kita dapat membagikan foto aktivitas kehidupan sehari-hari atau kegiatan pemilik akun tersebut. Tidak hanya itu, pemilik akun juga bisa berbagi isipikiran kita kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu, dengan adanya media sosial kita dapat lebih mudah untuk berkomunikasi dengan siapa saja termasuk kepada pemerintah melalui akun media sosial.

Saat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan hendaknya penutur memperhatikan tutur kata untuk menjaga kesantunan dalam berbahasa. Berbahasa santun dapat diartikan sebagai halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sabar dan tenang; sopan; penuh rasa belas kasihan; suka menolong (Kamisa 1997: 469). Bukan hanya saat berkomunikasi lisan yang harus berbahasa santun tetapi saat berkomunikasi tulisan juga harus diperhatikan kesantunan berbahasa terutama saat menggunakan media sosial. Sudah banyak kasus yang terjadi akibat komunikasi di media sosial, seperti warganet yang tidak bisa menjaga tutur kata dalam berkomentar di akun media sosial milik orang lain seperti artis dan akun media sosial pemerintah bahkan menteri-menteri. Warganet yang berada di akun media sosial *instagram* yang gemar menulis tanggapan atau kritikan terhadap postingan di akun pemerintah dengan tutur kata yang memuji bahkan mengejek dan menghina. Dalam komunikasi lisan maupun tulisan tuturan seseorang dapat dikatakan santun jika mematuhi prinsip kesantunan. Leech (dalam Chaer 2010:56) mengajukan teori kesantunan berdasarkan prinsip kesantunan (*politeness*

principles), yang dijabarkan menjadi maksim (ketentuan, ajaran). Keenan maksim itu adalah maksim (1) kebijaksanaan (*Tact*); (2) penerimaan (*Generosity*); (3) kemurahan (*Approbation*); (4) kerendahan hasil (*Modesty*); (5) kesetujuan (*Agreement*); dan (6) kesimpatian (*Sympathy*). Semakin banyak tuturan seseorang terdapat maksim-maksim, maka semakin santun tuturan tersebut.

Tidak ada yang salah ketika seseorang ingin mengungkapkan kritikan atau pendapat, hendaknya seseorang tersebut mengungkapkan tuturan kritikan atau pendapat itu dengan santun. Hal yang penting dalam berkomunikasi, yaitu meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbahasa yang santun. Leech (Pranowo, 2009:11) berbahasa santun adalah berbahasa yang dapat diterima orang lain karena tidak menyakiti hatinya. Kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi dapat memberi efek baik bagi penutur dan lawan tutur sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam komunikasi tersebut dapat diterima oleh lawan tuturnya dengan tidak membuat sakit hati lawan tutur yang menerima pesan yang disampaikan oleh penutur.

Media sosial *instagram* dapat melihat aktivitas kerja pemerintah dan menteri- menteri. Warganet sering memberikan komentar-komentar terkait kerja menteri khususnya menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Makarim yang banyak mencuri perhatian warganet terkait postingan Pak Nadiem. Selain mendapat dukungan, sebagian komentar warganet berisi keluhan dan kritikan serta ejekan dengan menuliskan komentar dengan kata yang tidak santun.

Kesantunan berbahasa masyarakat kini semakin memudar, terutama berbahasa dalam media sosial. Masyarakat yang aktif menggunakan media sosial yang juga disebut warganet banyak berkomentar tidak santun. Warganet sering berkomentar menggunakan emosi sehingga mengeluarkan kata-kata yang tidak santun dalam kolom komentar unggahan seseorang di hadapan orang banyak meski hanya di media sosial. Tuturan yang keluar dari warganet sekarang lebih banyak ke unsur kebencian. Di balik itu sebagian dari warganet juga ada yang memiliki kesopanan dan tidak semua mengujar kebencian.

Peneliti mencoba menelusuri ujaran warganet yang bersifat positif yang peneliti lihat yang mempunyai kesantunan yang memberikan pernyataan baik kepada lawan bicara dengan bahasa yang santun. Pada tanggal 5 Oktober 2022 akun *instagram* @nadiemmakarim mengunggah video dengan *caption* mengucapkan hari guru seluruh dunia. Kemudian Bapak Nadiem Makarim mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru yang tidak pernah lelah untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Dari 264 komentar pada unggahan tersebut, terdapat komentar yang santun dan tidak santun. Salah satu contoh komentar warganet yang terdapat pada akun *instagram* Pak Nadiem adalah sebagai berikut:

@marnonenotek

"Kami percaya mas menteri bisa mengangkat kesejahteraan guru honorer semoga kedepannya makin banyak terobosan baru dari merdeka belajar."

Komentar di atas berisi pujian yang diberikan marnonenotek kepada Pak Nadiem sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Konteks tersebut memberikan kepercayaan kepada Pak Nadiem sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia untuk mengangkat kesejahteraan guru honorer dengan kebijakan merdeka belajar. Komentar ini dapat dikatakan santun disebabkan telah mematuhi skala kerugian-keuntungan. Tutaran tersebut menguntungkan Pak Nadiem selaku mitra tutur, karena telah diberikan pujian oleh marnonenotek. Komentar warganet tersebut sesuai dengan teori kesantunan Leech mengenai kesantunan.

Suatu tuturan dapat dikatakan santun penutur harus memberi keuntungan kepada mitra tutur. Terdapat beberapa bentuk yang beragam keuntungan yang diberikan penutur kepada mitra tutur, menyesuaikan dengan konteks situasi yang sedang berlangsung. Kesantunan pada komentar tersebut dapat ditunjukkan dengan memberikan pujian dan kepercayaan kepada Pak Nadiem untuk mengangkat derajat guru honorer melalui kebijakan-kebijakan merdeka belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kesantunan berbahasa, khususnya Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Akun *Instagram* Nadiem Makarim yang perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa santun warganet dalam berkomentar. Dengan adanya penelitian yang mengkaji maksim-maksim kesantunan diharapkan mampu memperbanyak kajian bahasa (linguistik). Atas dasar hal tersebut peneliti tertarik menganalisis kesantunan warganet dalam komentar akun *instagram* Nadiem Makarim.

1.2 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini yang akan dianalisis, yaitu kesantunan berbahasa warganet dalam komentar akun *instagram* Nadiem Makarim. Penelitian ini berdasarkan unggahan akun *instagram* Nadiem Makarim yang diunggah pada Oktober 2022. Penelitian ini dibatasi pada prinsip kesantunan berbahasa warganet, dan satuan lingual yang mendukung kesantunan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana prinsip kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar akun *instagram* Nadiem Makarim?
2. Bagaimana satuan lingual yang mendukung kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar akun *instagram* Nadiem Makarim?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar akun *instagram* Nadiem Makarim.
2. Mendeskripsikan Satuan lingual yang mendukung kesantunan berbahasa warganet apa sajakah yang terdapat pada kolom komentar akun *instagram* Nadiem Makarim.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang bahasa (Linguistik) dan dapat dijadikan sebagai sumber acuan mengenai analisis Pragmatik terutama dalam kesantunan berbahasa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar akun Instagram nadiem makarim serta dapat memberikan wawasan, pengalaman penulis dalam mempelajari ilmu pragmatik tentang kesantunan berbahasa.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menilai tuturan yang santun dan menjadi sumber referensi dan informasi terbaru bagi pembaca.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian. Berikut adalah definisi yang digunakan untuk penelitian mengenai kesantunan berbahasa.

1. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa merupakan penggunaan bahasa seseorang yang memperlihatkan martabat orang tersebut dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.

2. Warganet

Warganet merupakan sekumpulan orang yang aktif menggunakan internet dan media sosial untuk memberikan respons terhadap akun media sosial seseorang

3. Komentar

Komentar merupakan ulasan atau tanggapan terhadap suatu berita atau kejadian.

4. Instagram

Instagram adalah salah satu sosial media yang membagikan foto atau video secara online dan dapat menghubungkan pemilik dengan orang lain untuk berbagi informasi

5. Nadiem Makariem

Nadiem Makariem merupakan seorang pengusaha Indonesia yang saat ini menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia pada Kabinet Indonesia Maju.